



Sosialisasi Ketahanan Pangan Kabupaten Halmahera Utara di Tengah Pandemi Covid-19

Nonice Manikome^{1*}, Baltazar Z. Erbabley²

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo

² Program Studi Kehutanan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo
Jl. Kompleks Pemerintahan Halmahera Utara, Villa Vak 1, Tobelo, 97762, Indonesia

*Penulis Korespondensi e-mail: nicemanikome@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kata Kunci

Pangan Halmahera Utara di Tengah Pandemi Covid

Upaya perbaikan pangan di Halmahera Utara telah dilakukan semenjak pertengahan tahun 2020 sejak virus menyebar. Untuk itu dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini dengan tujuan hasil sosialisasi dapat menjadi pegangan bahkan pedoman dalam menyelesaikan masalah pangan di tengah masa pandemi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Senin 02 November 2020. Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Komite Nasional Pemuda Indonesia tentang Sosialisasi dan Dialog Ketahanan Pangan Kabupaten Halmahera Utara di Tengah Pandemi Covid-19 dengan metode sosialisasi bertempat di Alun-alun Kantor Bupati, yang dihadiri oleh pegawai dinas pertanian, pangan, kelompok tani, mahasiswa pertanian, serta beberapa masyarakat. Pemateri menyampaikan materi sosialisasi dilanjutkan dengan dialog, peserta memberikan pertanyaan serta masukan juga saran terkait dengan ketahanan pangan daerah di tengah pandemi covid-19. Dalam kegiatan pengabdian pemateri menyampaikan beberapa aspek perlu diperhatikan dalam ketahanan pangan yakni hasil produksi dalam hal ini ketersediaan, kemudian stabilitas serta akses. Kerjasama pemerintah dan petani menjadi salah satu faktor penting.

ABSTRACT

Keywords:

North Halmahera Food in the Midst of the Covid Pandemic

Efforts to improve food in North Halmahera have been carried out since mid-2020 since the virus spread. For this reason, this socialization activity was carried out with the aim that the results of the socialization could become a guideline and even a guide in solving food problems in the midst of a pandemic. The socialization activity was carried out on Monday 02 November 2020. The Regional Government, in this case the Youth and Sports Service and the Indonesian Youth National Committee regarding Socialization and Dialogue on Food Security in North Halmahera Regency in the Middle of the Covid-19 Pandemic, with the socialization method taking place in the Office Square The Regent, which was attended by officials from the agriculture and food services, farmer groups, agricultural students, and several members of the public. The speaker delivered socialization material followed by dialogue, participants gave questions and input as well as suggestions related to regional food security in the midst of the co-19 pandemic. In the community service activities, the speaker conveyed that several aspects need to be considered in food security, namely production results, in this case availability, then stability and access. Cooperation between the government and farmers is an important factor.

e-ISSN: 2798-3684

Copyright © 2023 Penulis

Article info: Diterima : 20 Februari 2023 | Disetujui : 30 April 2023

1. Pendahuluan

Dewasa ini pangan menjadi kebutuhan dasar manusia karena merupakan sumber makanan disisi lain kekurangan ketersediaan akan menimbulkan masalah ekonomi, hal ini karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting untuk pembangunan negara. Indonesia yang merupakan negara agraris yang secara langsung tentunya menunjang keberlangsungan hidup masyarakat. Pembangunan sektor pertanian terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi pangan bahkan bisa diupayakan untuk ekspor keluar negeri. Pangan bukan hanya sekedar berbicara tentang kemandirian serta keamanan akan tetapi berbicara tentang ketahanan pula. Krisis pangan tentunya menjadi kekhawatiran serta kegundahan serta kegelisahan yang menjelma menjadi kenyataan yang harus dihadapi baik pemerintah maupun masyarakat.

Awal tahun 2020 masyarakat dikejutkan dengan wabah penyakit berbahaya yang disebabkan oleh salah satu jenis virus yakni virus SARS-CoV-2 atau dikenal dengan Covid-19 virus ini dapat dengan mudah ditularkan dari manusia ke manusia (Susilo, dkk., 2019). Adanya penyakit ini menyebabkan pemerintah melakukan berbagai macam upaya untuk mencegah penyebaran virus dengan cepat. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan membatasi aktivitas masyarakat diluar rumah. Selain itu virus ini tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat tetapi juga memberikan dampak yang luas terhadap pertanian khususnya ketersediaan pangan di masa pandemi.

Sektor pertanian dalam hal ini ketahanan pangan harus menjadi perhatian khusus, karena merupakan tempat bergantung bagi kehidupan masyarakat dengan kata lain pangan menjadi pokok kehidupan masyarakat, jika produksi pangan terganggu maka akan memberikan dampak pula bagi kesehatan masyarakat terutama dalam masa pandemi, jika demikian maka ini tentunya akan berbanding terbalik dengan peraturan pemerintah, dimana saat masa pandemi pemerintah menghimbau masyarakat untuk terus mengonsumsi pangan dengan cukup, baik juga sehat demi dan untuk menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah terserang virus. Konsumsi pangan sehat juga bertujuan untuk menekan angka penyebaran virus covid-19.

Pilar penyokong utama demi keberlangsungan hidup ialah ketahanan pangan, ketersediaan cadangan makanan bila menurun atau terganggu maka dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia. Wabah covid-19 mengancam seluruh dimensi kehidupan tak terkecuali dimensi ketahanan dan ketersediaan pangan (Pamungkasih, dkk, 2021). Kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu daerah yang wabah penyakit covid-19 menyebar dengan sangat cepat, satuan tugas penanganan covid daerah Halmahera Utara melaporkan bahwa dari 17 kecamatan yang berada di Kabupaten Halmahera Utara hanya ada 3 kecamatan yang tidak memiliki kasus, hal ini tentu membuktikan bahwa wabah penyakit covid-19 telah menyerang sebagian besar daerah di Halmahera Utara (Pangaya, dkk, 2021) Sejak pandemi Covid-19 melanda, berbagai daerah masuk level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang berdampak pula pada sektor pertanian, dimana dengan adanya pembatasan kegiatan secara langsung juga peran pertanian mendadak mulai menurun yang kemudian para pekerja mulai meninggalkan sektor pertanian, hal ini tentu menyebabkan nilai jual produk pertanian mengalami kenaikan harga bahkan kelangkaan.

Disisi lain ketersediaan bahan pangan Halmahera Utara lainnya biasanya dipasok dari luar daerah akan tetapi sejak diberlakukannya PPKM pasokan pangan dari luar daerah juga mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan pernyataan (Manikome, dkk, 2020) dimana adanya pembatasan aktivitas baik aktivitas laut, darat dan udara menyebabkan terjadinya kelangkaan pemasokan pangan dari luar daerah, sehingga berdampak pula bagi masyarakat karena ketersediaan pangan tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbagai alasan ini menyebabkan banyak pihak khawatir apabila pandemi covid berkepanjangan maka yang terjadi ialah bukan hanya darurat kesehatan tetapi darurat pangan pula.

Berbagai upaya perbaikan ketersediaan pangan di Halmahera Utara telah dilakukan semenjak pertengahan tahun 2020 sejak virus menyebar, tetapi ada saja kendala yang terjadi antara lain masyarakat menjadi takut untuk kembali beraktivitas diluar rumah. Bagi sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani mulai mengubah pola kerja dengan hanya membudidayakan tanaman pangan secukupnya dalam kata lain mereka membudidayakan tanaman pangan dengan jumlah sedikit hanya untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga, karena ketika dibudidayakan dalam jumlah yang banyak tentu akhirnya akan ada proses penjualan yang menyebabkan mereka harus berinteraksi kembali dengan banyak orang. Selain itu distribusi pangan ke pasar-pasar tradisional juga agak terhambat karena kurangnya kendaraan yang beroperasi semenjak PPKM. Untuk itu dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan dialog ini dengan tujuan hasil sosialisasi kiranya dapat menjadi pegangan bahkan pedoman dalam menyelesaikan masalah pangan di tengah masa pandemi.

2. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Senin 02 November 2020. Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) tentang Sosialisasi dan Dialog Ketahanan Pangan Kabupaten Halmahera Utara di Tengah Pandemi Covid-19 dengan metode sosialisasi bertempat di Alun-alun Kantor Bupati, yang dihadiri oleh pegawai-pegawai dinas pertanian, dinas pangan, kelompok tani, mahasiswa pertanian, serta beberapa masyarakat. Pemateri menyampaikan materi tentang sosialisasi ketahanan pangan kemudian dilanjutkan dengan dialog, serta peserta diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan serta saran dan masukan terkait ketahanan pangan.

1. Presentasi penyampaian materi oleh dosen Universitas Hein Namotemo.
2. Pemateri menyampaikan materi sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan dialog peserta memberikan pertanyaan serta memberikan masukan dan saran terkait dengann ketahanan pangan daerah di tengah pandemi covid-19.

Tabel 1. Susunan Acara Pemberian Materi

| Waktu/Hari/ Tgl | Pemateri | Judul Materi |
|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 16.00-17.00 WIT Senin, 02 November 2020 | Yudihard Noya, MH Pj. Bupati Halut | Pandemi Covid-19 di Halmahera Utara |
| 17.00-18.00 WIT Senin, 02 November 2020 | Abihut Jawali, S.Pi Kepala Dinas Pangan Halut | Petanian di Halmahera Utara |
| 18.00-19.30 WIT Senin, 02 November 2020 | Nonice Manikome, SP., M.Si Baltazar Z. Erbabley, S.Hut., M.Si | Ketahanan Pangan Kabupaten Halmahera Utara |

3. Hasil dan Pembahasan

Sejauh ini Kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu Kabupaten penghasil pangan potensial dibandingkan beberapa Kabupaten lain yang berada di Provinsi Maluku Utara. Hal ini terbukti dari hasil produksi panen beberapa tanaman yang dikelompokkan dalam tanaman pangan seperti padi, pisang, jagung dan ubi kayu serta umbi-umbian yang lainnya. Mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani serta didukung dengan lahan pertanian yang besar membuat hasil produksi pertanian di Halmahera Utara terus meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan salah satu jenis tanaman pangan yakni pisang mulu bebe (*Musa sp.*) menjadi

salah satu jenis tanaman pangan unggulan, karena pisang mulu bebe hanya bisa dibudidayakan dengan baik di Halmahera Utara. Selain itu tanaman ubi kayu menjadi salah satu tanaman pangan yang juga banyak dibudidayakan karena tanaman ubi kayu juga menjadi salah satu tanaman alternatif pakan utama pengganti beras bagi sebagian besar masyarakat Halmahera Utara.

Memasuki bulan Maret 2020 wabah covid-19 ketika wabah penyakit covid-19 mulai menyerang, tidak hanya hasil produksi yang menurun, tetapi pasok pangan yang biasa dilakukan mulai terganggu, pembatasan aktivitas termasuk transport baik darat, laut dan udara sehingga distribusi pangan keluar dan pasokan pangan yang biasanya di pasok dari luar daerah mulai menurun. Sementara itu hal lain juga yang mempengaruhi yakni perusahaan tambang yang semakin bertambah banyak di Halmahera Utara, hal ini tentu berakibat pada berkurangnya lahan kemudian banyak sumber daya manusia lulusan pertanian beralih profesi menjadi karyawan di perusahaan-perusahaan tambang. Sejalan dengan pernyataan (chaireni, dkk, 2020) yang menyatakan dimana alihfungsi lahan dapat menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan produksi lahan. Beberapa masalah ini tentunya menjadi suatu ancaman tersendiri bagi pemerintah daerah setempat, sehingga dalam kegiatan sosialisasi pemateri menjelaskan tentang pelaku pembangunan dan ketahanan pangan pelaku dalam hal ini yakni pemerintah dan masyarakat.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam ketahanan pangan yakni hasil produksi dalam hal ini ketersediaan, kemudian stabilitas serta akses. Dampak dari PPKM menyebabkan mobilitas menurun, jam operasional pasar terganggu hingga berakibat pada kekurangan modal untuk musim tanam berikutnya, untuk itu beberapa solusi diberikan yakni pertama memanfaatkan lahan yang tidak lagi produktif untuk menjadi lahan produktif seperti lahan tidur dan pekarangan rumah, kedua percepatan musim tanam, ketiga bekerjasama dengan daerah lain untuk memastikan rantai distribusi pangan lancar dengan penguatan cadangan dan sistem logistik pangan yang teratur, keempat disverifikasi pangan berbasis sumber daya lokal dalam artian mengimbangi konsumsi pangan dengan mengimbangi konsumsi karbohidrat lain selain beras, dan yang kelima melibatkan petani dalam pemasaran, dimana sejak PPKM diberlakukan jam operasional pasar dibatasi jadi petani dapat memanfaatkan media online sebagai tempat untuk memasarkan hasil pangan agar kebutuhan masyarakat akan pangan bisa terpenuhi.

Hal penting terakhir yang perlu diperhatikan pula ialah kualitas pangan, budidaya tanaman organik marak disosialisasikan dan dipraktekkan di Kabupaten Halmahera Utara, hal ini bertujuan untuk kiranya masyarakat dapat mengkonsumsi bahan makanan yang tidak mengandung bahan kimia ini tentu sejalan dengan program pemerintah saat ini ditengah masa pandemi covid-19, dimana masyarakat sebaiknya mengkonsumsi makanan sehat dan yang bersumber dari hasil pertanian organik tanpa ada kandungan kimiawi dalam proses budidaya agar daya tahan tubuh tetap terjaga.

Dalam kesempatan itu pula pemateri menyampaikan bahwa sumber daya manusia terutama lulusan bidang pertanian berperan penting dalam mengupayakan ketahanan pangan daerah, karena sejauh ini banyak masalah yang ditemukan dilapangan terutama dalam hal pemeliharaan tanaman, banyaknya organisme pengganggu tanaman yang menyerang merupakan salah satu masalah yang sulit diselesaikan. Ilmu pengetahuan yang minim mengakibatkan teknik pengendalian yang tidak tepat sasaran sehingga peran tenaga-tenaga ahli sangat

dibutuhkan. Ditengah tawaran pekerjaan yang menawarkan upah serta jabatan yang menarik, hendaknya tenaga ahli pertanian terus menekuni bidang keahliannya karena bukan hanya bermanfaat karena sesuai dengan keahlian tetapi juga bermanfaat bagi daerah karena dapat membantu serta bekerjasama baik dengan pemerintah maupun petani untuk mempertahankan ketersediaan pangan daerah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat dalam hal sosialisasi materi tentang ketahanan pangan Halmahera Utara di Tengah Pandemi Covid-19 di Alun-alun Kantor Bupati berjalan dengan baik dimana setelah sosialisasi dilanjutkan dengan dialog dan kesepakatan bersama antara pihak pemerintah dan pemangku kepentingan yang hadir untuk bersama berusaha mempertahankan pangan daerah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) yang telah mempercayakan kami pihak Universitas Hein Namotemo untuk menyampaikan sosialisasi terkait ketahanan pangan. Terima kasi pula kami sampaikan kepada pimpinan Universitas yang telah memberikan izin untuk kami melakukan kegiatan, serta kepada semua pihak yang telah terlibat.

Daftar Pustaka

- Susilo, *dkk.* 2019. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7 (1), 45-67.
- Pamungkasih, *dkk.* 2021. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Keluarga Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kabupaten Malang. *Jurnal Karta Rahardja*, 2 (1), 18-26.
- Pangaya, *dkk.* 2021. Efektivitas Kinerja Satuan Tugas Penanganan Coronavirus Disease19 (Covid-19) di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Governance*, 1 (2), 1(10).
- Manikome, *dkk.* 2020. Efektivitas Ekstrak Buah Bitung (*Barringtonia asiatica* L.) Terhadap Hama *Spodoptera litura* F. Pada Tanaman Kubis. (*B. oleraceae*). *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 13 (1), 17-22
- Chaireni, *dkk.* 2020. Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 2 (2), 23-32.